

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku, dengan tujuan agar individu tersebut dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat berlangsung di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, rumah, atau masyarakat, dan dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, serta lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan juga sangat membutuhkan bagaimana kita menguasai berbagai keterampilan untuk menjalin komunikasi yang baik, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional.

Pembelajaran bahasa meliputi empat aspek keterampilan berbahasa (*languagearts, language skills*), yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*), keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa seperti proses komunikasi lewat tulisan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, salah satunya dengan kemampuan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka, dan merupakan kegiatan produktif ekspresif. Menulis adalah kegiatan kompleks karena menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Agnes, 2020 : 10). Sedangkan Menurut (Arozatulo Bawamenewi, 2024) Menulis merupakan suatu proses penyampaian pesan yang penting dalam berkomunikasi. Proses ini melibatkan empat unsur utama, yakni penulis sebagai individu yang menyampaikan pesan, isi atau gagasan tulisan itu sendiri, medium tulisan yang digunakan, dan pembaca yang menerima pesan tersebut. Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/atau perasaan melalui suatu lambang

(tulisan). Tentu saja segala lambang tulisan yang dipakai haruslah hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami (Mohammad Siddik, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan proses penyampaian gagasan, pikiran, atau perasaan melalui lambang-lambang tulisan yang disepakati, dengan tujuan agar pesan dapat dipahami oleh pembaca. Proses ini mencakup unsur penulis, isi atau gagasan, media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VIII salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks pidato. Teks Pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal dalam situasi tertentu. Jadi, dalam pidato ada penyampai pidato sebagai sumber pidato, dan ada juga pendengar atau audience. Penyampaian pidato berharap agar apa yang disampaikan dapat didengarnya

Teks pidato adalah sebuah teks yang disusun dengan tujuan untuk disampaikan secara lisan di depan audiens dalam berbagai kesempatan, baik formal maupun informal. Teks pidato biasanya memiliki struktur yang terorganisir dengan jelas, bertujuan untuk menginformasikan, meyakinkan, atau menginspirasi pendengar. Pidato dapat berupa ucapan yang dibuat oleh seorang pembicara untuk menyampaikan pesan tertentu kepada audiens, baik dalam acara resmi seperti upacara, seminar, maupun acara santai seperti pertemuan sosial atau perayaan. Kemampuan menulis teks pidato di kalangan siswa SMP sangat penting karena memiliki berbagai manfaat yang dapat mendukung perkembangan keterampilan komunikasi mereka. Pada usia SMP, siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat krusial dalam hal keterampilan berbicara dan menulis. Di SMP, siswa mulai dilatih untuk menguasai keterampilan berbicara dan menulis dengan lebih baik. Menulis teks pidato membantu siswa belajar untuk mengorganisasi ide secara sistematis. Mereka akan belajar bagaimana merancang pidato dengan struktur yang jelas (pembukaan, isi, dan penutupan), yang akan memperkuat keterampilan menulis mereka secara keseluruhan.

Menulis teks pidato merupakan salah satu kegiatan keterampilan kebahasaan yang termasuk kategori sulit. Hal ini, karena keterampilan menulis teks pidato

dituntut penguasaan penggunaan kosakata, teknik penulisan dan penggunaan ejaan. Siswa dikatakan terampil menulis teks pidato jika hasil menulis teks pidato sudah berkualitas, berkualitas secara struktur dan isi pidato, dan kebahasaan teks pidato (Astuti, 2018 : 135). Yang artinya Menulis Teks Pidato ini suatu kemampuan untuk menyusun dan merangkai kata-kata dalam bentuk pidato yang jelas, terstruktur, dan efektif. Keterampilan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari penguasaan bahasa hingga kemampuan untuk menyampaikan pesan secara persuasif dan memikat audiens.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Botomuzoi yang telah saya lakukan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis teks pidato, baik dari segi struktur, penggunaan bahasa, maupun penyampaian ide. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang format pidato atau kurangnya motivasi untuk menulis. Kemudian Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa Banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks pidato, terutama dalam hal menyusun ide dengan jelas dan menyampaikan pesan secara efektif. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur teks pidato, kekurangan kreativitas dalam mengembangkan ide, serta minimnya pengalaman dalam berpidato. Selain itu, kurangnya motivasi dan rasa percaya diri juga menjadi hambatan bagi siswa dalam menulis dan menyampaikan pidato.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut maka perlunya model pembelajaran yang harus dilakukan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif memerlukan model yang tidak hanya fokus pada pengajaran teori, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan siswa secara praktis. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe STAD*.

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* Merupakan Model pembelajaran Model ini merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, karena model yang praktis akan memudahkan melaksanakannya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen. Setiap kelompok

menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok. Kemudian seluruh siswa diberi tes dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakannya (Andi Sulistio, 2022).

Dengan menggunakan model ini siswa SMP Negeri 1 Botomuzoi mereka dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka dan juga pengembangan ide mereka. Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji masalah tersebut dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe STAD*.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti akan memberikan solusi terhadap masalah tersebut dengan melakukan penelitian PTK dengan judul; **“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Botomuzoi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengkaji identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Di SMP Negeri 1 Botomuzoi, banyak siswa kelas VIII yang kurang mampu dalam menulis teks pidato. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam tugas menulis teks pidato, yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami struktur dan teknik penulisan yang efektif.
2. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* Kelas VIII SMP Negeri 1 Botomuzoi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Botomuzoi.
2. Bagaimana kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Botomuzoi sebelum di terapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe STAD*?

1.5 Tujuan Peneitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis teks pidato melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Botomuzoi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Botomuzoi dalam menulis teks pidato sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe STAD*

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori pembelajaran, khususnya mengenai penggunaan model *Cooperative Learning Tipe STAD* dalam pembelajaran menulis teks pidato. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur pendidikan dalam hal metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pidato, serta memberikan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara model pembelajaran dan kemampuan menulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis teks pidato. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat lebih mudah

mengorganisir ide, mengembangkan struktur teks, dan memperbaiki keterampilan berbicara di depan umum. Selain itu, siswa juga dapat lebih termotivasi dan percaya diri dalam menulis pidato karena adanya dukungan dari teman-temannya dalam kelompok.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan bagi guru tentang cara mengimplementasikan model *Cooperative Learning Tipe STAD* dalam pembelajaran menulis teks pidato. Dengan mengetahui hasil dan cara penerapannya, guru dapat lebih efektif dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, serta lebih memahami tantangan dan manfaat dari metode ini. Guru juga dapat mengadaptasi strategi ini untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di mata pelajaran lain.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Sekolah dapat menggunakan model ini dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dan menulis.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam beberapa aspek. Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi teoritis dalam mengembangkan atau memodifikasi model pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD* untuk meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar perbandingan dengan model pembelajaran lain guna melihat efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.